

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 04, 2022

Revised: July, 29, 2022

Available online: August, 06, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.

Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Coronavirus are a group of viruses that can cause disease in animals or humans. From the observations of inpatient family visitors on December 20, 2020 from 30 respondents, it was found that 83% of visitors used masks, 53% of visitors washed their hands with soap and 67% of visitors kept their distance.

Purpose: To determine the factors related to the application of health protocols during the Covid-19 pandemic.

Method: Quantitative study, the design used is analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all families of inpatients in May–June 2021 with a sample was 196 respondents. Bivariate analysis using chi-square and multivariate analysis using linear regression.

Results: The univariate study showed that the most moderate compliance was 96 respondents (49%), good knowledge was 120 respondents (61.2%), positive attitude was 106 respondents (54.1%), the positive perception was 107 respondents (54.7%), positive values as many as 104 respondents (53.1%), positive information sources 109 respondents (55.6). The results of the bivariate test showed that there was a relationship between knowledge, attitudes, perceptions, values, and sources of information ($p=0.033$; 0.017 ; 0.001 ; 0.028 ; 0.006) on compliance with the application of health protocols in inpatient families. The results of the multivariate test showed that perception was the dominant variable ($B=0,162$) in compliance with the application of health protocols in the families of inpatients

Conclusion: The perception variabel has the greatest influence on compliance with the application of health protocols at the Batin Mangunang Tanggamus Hospital in 2021

Keywords: Families visiting inpatients; Health Protocol; Pandemic; Covid-19

Pendahuluan: Coronavirus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Dari hasil observasi pengunjung keluarga pasien rawat inap pada tanggal 20 Desember 2020 dari 30 responden, didapatkan 83% pengunjung menggunakan masker, 53% pengunjung mencuci tangan dengan sabun dan didapatkan 67% pengunjung menjaga jarak.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien rawat inap pada bulan Mei – Juni 2021 dengan sasaran 344 keluarga pasien rawat inap dengan 196 responden. Analisa bivariat menggunakan *Chi-square* dan Analisa multivariate menggunakan *regresi linier*.

Hasil: Didapatkan kepatuhan protokol kesehatan dalam kategori sedang sebanyak 96 responden (49%), pengetahuan baik sebanyak 120 responden (61,2%), sikap positif sebanyak 106 responden (54,1%), persepsi positif sebanyak 107 responden (54,7%), nilai-nilai positif sebanyak 104 responden (53,1%), sumber informasi

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

positif sebanyak 109 responden (55,6). Hasil uji bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, nilai-nilai, dan sumber informasi ($p=0,033$; $0,017$; $0,001$; $0,028$; $0,006$) terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada keluarga pasien rawat inap. Hasil uji multivariate didapatkan persepsi merupakan variabel dominan ($B=0,162$) berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada keluarga pasien rawat inap.

Simpulan: Variabel persepsi memiliki pengaruh paling besar terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan di RSUD Batin Mangunang Tanggamus tahun 2021.

Kata Kunci: Keluarga; Pasien rawat inap; Protokol kesehatan; Pandemi, Covid-19

PENDAHULUAN

Negara-negara di seluruh dunia menerapkan sejumlah langkah pengendalian untuk melakukan persiapan dan tanggapan yang *komprehensif* untuk *Corona Virus Disease 2019*. Tujuan keseluruhan strategi respons *Corona Virus Disease 2019* global *World Health Organization* (WHO) adalah agar semua negara mengendalikan pandemi ini dengan cara menahan penularan dan menurunkan kematian akibat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), sampai pada tujuan akhir berupa rendahnya tingkat penularan sehingga tidak ada penularan. Berdasarkan epidemiologi adapun Negara yang sedang meningkatkan langkah kesehatan bagi masyarakat dan lingkungan sosial (*World Health Organization*, 2020).

Situasi terkini perkembangan kasus covid-19 di Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021 yaitu Kasus terkonfirmasi sebanyak 858.043. Kasus kematian sebanyak 24.951 dan kasus sembuh sebanyak 703.464 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Data pantauan Covid-19 Provinsi Lampung sampai 13 Januari 2021, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 7.661, jumlah kasus suspek 353, jumlah kasus meninggal dunia sebanyak 407, dan jumlah selesai isolasi sebanyak 5651. Jumlah kasus terkonfirmasi meningkat 108 kasus per 13 Januari 2021. Hal tersebut menekankan terhadap protokol kesehatan dengan adaptasi kebiasaan baru yang harus selalu dilakukan disetiap kegiatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Penerapan Kepatuhan protokol kesehatan oleh masyarakat harus ditekankan lebih untuk mencegah penularan covid-19, dalam hal kepatuhan masyarakat dapat dipengaruhi oleh ilmu sosial (teori sosial) dalam masyarakat. Dimana menurut Giddens, *human agency* dan struktur

sosial berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk kekuatan sosial dan struktur sosial yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat. Dimana kepatuhan tersebut menurut Giddens dapat dipengaruhi oleh variabel independen berupa pengetahuan, sikap, persepsi, nilai-nilai, sumber informasi (Giddens, 2011). Kepatuhan adalah suatu istilah yang dapat menggambarkan perilaku masyarakat dimana faktor yang memengaruhinya berupa pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit (Sinuraya, Destiani, Puspitasari & Diantini, 2018).

Berdasarkan survei Badan pusat statistik (BPS) Lampung terdapat penurunan kebiasaan masyarakat mencuci tangan menggunakan sabun 6,54%, dimana pada bulan Oktober tahun 2020 sebesar 76,05% menjadi 69,51% pada bulan Januari 2021. Sedangkan dalam penggunaan masker mengalami kenaikan 18,87% , dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar 70,67% menjadi 89,54% bulan Januari 2021. Sama dengan penggunaan masker, pada kesadaran menjaga jarak mengalami kenaikan 10,1% dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar 59,65% menjadi 69,65% pada bulan Januari 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Hasil prasarvei yang dilakukan di RSUD Batin Mangunang Tanggamus, terdapat 6 ruang rawat inap yang dapat dikunjungi keluarga pasien. Dan jumlah pasien rawat inap pada bulan Desember 2020 yaitu pada ruang perinatologi sebanyak 9 pasien, ruang anak sebanyak 14 pasien, ruang kebidanan sebanyak 33 pasien, ruang bedah sebanyak 35 pasien, ruang kelas 1 ada 23 pasien, ruang penyakit dalam sebanyak 58 pasien, sehingga jumlah pasien rawat inap pada bulan Desember sebanyak 172 pasien. Namun untuk

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

keluarga pasien yang berkunjung dan yang menunggu di ruangan di temukan ada yang lebih dari satu. Misalnya ruang perinatologi dan ruang anak. Kedua orang tua dari pasien masih ada menunggu di ruangan rawat inap.

Di RSUD Batin Mangunang juga ada himbuan dengan menggunakan pengeras suara yang di sambungkan keseluruh ruangan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan seperti tidak diberlakukannya jam besuk, yang menunggu pasien sakit tidak lebih dari 1 orang, di larang merokok. Tetapi masih ada yang tidak mematuhi himbuan tersebut. Sehingga masih ada keluarga pasien yang membesuk dan menunggu pasien lebih dari satu orang. Itu berarti masih banyak keluarga pasien yang belum menerapkan protokol kesehatan yang sudah di himbau oleh pihak RS.

Dari hasil observasi pengunjung keluarga pasien rawat inap pada tanggal 20 Desember 2020 dari 30 responden, didapatkan 5 pengunjung yang tidak menggunakan masker yaitu di ruang anak sebanyak 2 pengunjung dan ruang kebidanan sebanyak 3 pengunjung, sehingga didapatkan presentase pengunjung menggunakan masker sebesar 83%, hasil observasi terhadap 30 responden, yang mencuci tangan dengan sabun sebanyak 16 orang dengan tujuan kunjungan ke ruang perinatologi sebanyak 6 pengunjung, ruang anak sebanyak 3 pengunjung dan ruang kelas 1 sebanyak 7 pengunjung, sehingga presentase pengunjung mencuci tangan dengan sabun yaitu 53%, dan pada observasi pengunjung menjaga jarak sebesar 20 pengunjung menerapkan *sosial distancing*, terdapat 10 pengunjung yang tidak menerapkan yaitu pada ruang anak sebanyak 4 pengunjung dan ruang kebidanan 6 pengunjung, sehingga didapatkan 67% pengunjung menjaga jarak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa paling rendah pengunjung yang tidak mencuci tangan saat masuk dan keluar dari ruang rawat inap.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di RSUD Batin Mangunang Tanggamus Tanggamus pada bulan Mei – Juni tahun 2021. Populasinya keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap pada bulan Mei – Juni 2021 dengan

Sampel diambil dengan *non probability sampling* dengan teknik kuota sampling dan menggunakan rumus Lemeslow didapatkan sebanyak 196 responden. Sampel diambil menurut ruang rawat inap yang boleh dikunjungi keluarga, terdapat 6 ruangan seperti ruang perinatologi 32 responden, ruang anak 32 responden, ruang kebidanan 33 responden, ruang bedah 33 responden, ruang kelas 1 sebanyak 33 responden, dan ruang penyakit dalam 33 responden. Variabel kepatuhan penerapan protokol kesehatan meliputi; pengetahuan, sikap, persepsi, nilai-nilai, dan sumber informasi. Setiap variabel dikategorikan menjadi 3 kategori untuk variabel dependen (kepatuhan tinggi, sedang rendah) dan 2 kategori untuk variabel independen (variabel pengetahuan, sumber informasi; baik dan buruk, variabel sikap, persepsi, nilai-nilai; positif dan negatif). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji chi square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang sudah valid dan reliabel untuk mengukur setiap variabel. Variabel kepatuhan protokol kesehatan terdiri dari 7 item pertanyaan dengan rentang skor 0-28 kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi (skor 28), sedang (skor 15-27), rendah (skor ≤ 14). Variabel pengetahuan terdiri dari 14 item pertanyaan dengan rentang skor 0 sampai 14 kemudian dikategorikan menjadi baik (skor $> 50\%$ / > 7) dan buruk (skor $\leq 50\%$ / ≤ 7). Variabel sikap terdiri dari 10 item pernyataan dengan rentang skor 0 sampai 40 kemudian dikategorikan menjadi positif (skor \geq mean) dan negatif (skor $<$ mean). Variabel persepsi terdiri dari 10 item pernyataan dengan rentang skor 0 sampai 40 kemudian dikategorikan menjadi positif (skor \geq mean) dan negatif (skor $<$ mean). Variabel nilai-nilai terdiri dari 10 item pernyataan dengan rentang skor 0 sampai 40 kemudian dikategorikan menjadi positif (skor \geq mean) dan negatif (skor $<$ mean). Variabel sumber informasi terdiri dari 10 item pernyataan dengan rentang skor 0 sampai 10 kemudian dikategorikan menjadi positif

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap (skor \geq 50%/ \geq 5) dan negatif (skor $<$ 50%/ $<$ 5). Surat kelaikan etik diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 1728 EC/KEP-UNMAL/V/2021.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden N=196

Variabel	Hasil
Data Demografi	
Usia (Mean \pm SD) (Rentang)(Tahun)	(29.09 \pm 0.862) (18 – 55 Tahun)
Pendidikan (n/%)	
Tidak Sekolah	24/12.2
SD	27/13.8
SMP	42/21.4
SMA	65/33.1
PT	38/19.4
Pekerjaan (n/%)	
IRT	45/23
Petani	24/12.2
Wiraswasta	34/17.3
PNS	36/18.4
Karyawan	40/20.4
Buruh	17/8.7
Variabel Penerapan Protokol Kesehatan	
Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan (n/%)	
Tinggi	61/31.1
Sedang	96/49
Rendah	39/19.9
Tingkat Pengetahuan (n/%)	
Baik	120/61.2
Buruk	76/38.8
Sikap (n/%)	
Positif	106/54.1
Negatif	90/45.9
Persepsi (n/%)	
Positif	107/54.6
Negatif	89/45.4
Nilai-nilai (n/%)	
Positif	104/53.1
Negatif	92/46.9
Sumber Informasi (n/%)	
Positif	109/55.6
Negatif	87/44.4

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.

Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 61 (31,1%), kepatuhan sedang yaitu sebanyak 96 (49%), yang artinya responden menjawab pertanyaan kepatuhan dengan skor nilai 51-80%. Dan kepatuhan rendah yaitu sebanyak 39 (19,9%). Pada variabel pengetahuan didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 120 (61,2%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 76 (38,8%). Pada variabel sikap didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 106 responden (54,1%) dan sikap negatif yaitu sebanyak 90 (45,9%). Pada variabel persepsi didapatkan responden yang memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 107 (54,6%) dan persepsi negatif yaitu sebanyak 89 (45,4%). Pada variabel nilai-nilai didapatkan responden yang memiliki nilai-nilai positif yaitu sebanyak 104 responden (53,1) dan responden yang memiliki nilai-nilai negatif yaitu sebanyak 92 (46,9%). Pada variabel sumber informasi didapatkan responden yang memiliki sumber informasi baik yaitu sebanyak 109 (55,6%) dan responden yang memiliki sumber informasi kurang yaitu sebanyak 87 (44,4%).

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan

Variabel	Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan			p- value
	Tinggi (n=61)	Sedang (96)	Rendah (39)	
Pengetahuan (n/%)				
Baik	44/22.4	58/29.6	18/9.2	0.033
Buruk	17/8.7	38/19.4	21/10.7	
Sikap (n/%)				
Positif	42/21.4	44/22.4	20/10.2	0.017
Negatif	19/9.7	52/26.5	19/9.7	
Persepsi (n/%)				
Positif	45/23	47/24	15/7.7	0.001
Negatif	16/8.2	49/25	24/12.2	
Nilai-Nilai (n/%)				
Positif	41/20.9	45/23	18/9.2	0.028
Negatif	20/10.2	51/26	21/10.7	
Sumber Informasi (n/%)				
Positif	43/21.9	51/26	15/7.7	0,006
Negatif	18/9.2	45/23	24/12.2	

Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan pengetahuan baik dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 44 responden (22,4%), tetapi terdapat 18 responden (9,2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 21 responden (10,7%), tetapi terdapat 17 responden (8,7%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,033 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Hasil analisis hubungan sikap terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan sikap positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 42 responden (21,4%), tetapi terdapat 20 responden (10,2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan sikap negatif dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 19 responden (9,7%), tetapi terdapat 19 responden (9,7%) yang memiliki kepatuhan

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.

Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,017 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Hasil analisis hubungan persepsi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan persepsi positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 45 responden (23%) tetapi terdapat 15 responden (7,7%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan persepsi negatif dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 24 responden (12,2%), tetapi terdapat 16 responden (8,2%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Hasil analisis hubungan nilai-nilai terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan nilai-nilai positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 41 responden (20,9%) tetapi terdapat 18 responden (9,2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan nilai-nilai negatif dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 21 responden (10,7%), tetapi terdapat 20 responden (10,2%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,028 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara nilai-nilai dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Hasil analisis hubungan sumber informasi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan sumber informasi baik dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 43 responden (21,9%) tetapi terdapat 15 responden (7,7%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan sumber informasi kurang dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 24 responden (12,2%) tetapi terdapat 18 responden (9,2%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,006 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Tabel 3. Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,631	0,081	-	7,829	0,000
Pengetahuan	0,092	0,114	0,064	0,806	0,421
Sikap	0,061	0,110	0,043	0,559	0,577
Persepsi	0,229	0,119	0,162	1,927	0,055
Nilai-Nilai	0,054	0,114	0,039	0,476	0,635
Sumber Informasi	0,143	0,121	0,101	1,184	0,238

Dari hasil uji statistik diatas, diketahui variabel yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan variabel dependen. Pada hasil ini dapat dilihat pada nilai Beta, nilai variabel persepsi 0,162 yang merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan pengetahuan baik dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 44 responden (22,4%), tetapi terdapat 18 responden (9,2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 21 responden (10,7%), tetapi terdapat 17 responden (8,7%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,033 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

Pengetahuan mengenai penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Pengetahuan begitu penting bagi masyarakat pada saat ini dimana dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, responden yang mempunyai pengetahuan baik, dapat dinyatakan bahwa memiliki cukup informasi, sehingga responden mengetahui pentingnya protokol kesehatan, dengan hasil yang cukup tinggi bahwa pengetahuan responden yang baik memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap penerapan protokol kesehatan, dengan presentase 22,4%. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan kurang, memiliki kepatuhan rendah dengan presentase 10,7%. Sehingga pengetahuan sebagian besar mempengaruhi kepatuhan masyarakat, oleh karena itu pentingnya untuk dilakukan peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, dengan nilai p value 0,015 dan 0,004 (Afrianti, & Rahmiati, 2021; Sari, & Atiqoh, 2020).

Menurut Penelitian Pinasti (2020), bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui protokol kesehatan dengan presentase 87,7%. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup (Purnamasari & Rahyani, 2020).

Secara teoritis bahwa pengetahuan berkontribusi dalam mengubah perilaku seseorang untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan yang baik untuk hidupnya, namun bisa saja dikarenakan kebiasaan atau sosial budaya yang sulit hilang dimasyarakat, sehingga walau masyarakat mengetahui tentang protokol kesehatan pencegahan covid-19, tetap tidak mengubah perilaku untuk patuh terhadap protokol kesehatan. Dimana dalam hal ini didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik namun

memiliki kepatuhan rendah sebanyak 18 responden 9,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terikatnya faktor lain yang mengesampingkan pengetahuan, sehingga kurang menerapkan protokol kesehatan. Begitu pula terhadap seseorang yang pengetahuan yang dimilikinya kurang, namun dengan adanya pengalaman serta dukungan dari keluarga, sehingga pengetahuan kurang akan memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan, dalam hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang, akan tetapi memiliki kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 17 responden (8,7%). Hal tersebut dinyatakan bahwa pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indra, yang dimana individu dapat memiliki pengetahuan yang tinggi dari pengindraannya belum tentu seseorang tersebut memiliki pengalaman yang tinggi.

Peran serta tenaga kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dengan memberikan informasi, dengan membuat sarana informasi yang lebih mudah didapat oleh pengunjung ditempat penelitian, dengan menempelkan stiker mengenai protokol kesehatan disetiap dinding ruangan dan memberikan informasi melalui soeaker pemberitahuan, yang disampaikan secara berkala, sehingga pengunjung lebih patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil analisis hubungan sikap terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan sikap positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 42 responden (21,4%), tetapi terdapat 20 responden (10,2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan sikap negatif dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 19 responden (9,7%), tetapi terdapat 19 responden (9,7%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,017 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, dengan masing-masing nilai p value 0,006; 0,016. Sikap yang prinsipnya dianggap

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu dan dalam arti sempit merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Secara teori dimana sikap yang merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Afrianti, & Rahmiati, 2021; Muhith, Ekawati, Rosalina, & Zaman, 2021).

Sikap seseorang sangat memengaruhi peningkatan derajat kesehatan dimasyarakat, dalam hal ini sikap responden yang positif akan mempengaruhi keinginan responden selalu menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan diluar rumah, dapat ditunjukkan dari hasil penelitian sebanyak 42 responden (21,4%) yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan, sebaliknya responden dengan sikap negatif akan sulit untuk menerapkan protokol kesehatan dimasyarakat, dimana hasil dari penelitian menunjukkan 19 responden (9,7%), yang memiliki kepatuhan rendah. Pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu dan dalam arti sempit merupakan pandangan atau kecenderungan mental.

Sikap seseorang dapat pula dipengaruhi oleh faktor lainnya dapat berupa faktor dukungan orang terdekat, budaya dan persepsi, sehingga ditemukan responden yang memiliki sikap positif namun tidak menerapkan protokol kesehatan. Dari hasil penelitian didapatkan 20 responden (10,2%), responden yang memiliki sikap positif namun memiliki kepatuhan rendah. Adapun responden yang memiliki sikap negatif namun dengan adanya faktor pendukung seperti dukungan dari keluarga, pengetahuan serta pengalaman, dapat menyebabkan seseorang memiliki kepatuhan yang tinggi, dalam penelitian ini didapatkan 19 responden (9,7%). Sehingga disarankan bagi keluarga untuk menerapkan protokol kesehatan dan adanya pengawasan protokol yang akan menindaklanjuti keluarga pasien apabila tidak menerapkan protokol kesehatan, dengan sanksi tidak diperbolehkan berkunjung.

Hasil analisis hubungan persepsi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan

diperoleh responden dengan persepsi positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 45 responden (23%) tetapi terdapat 15 responden (7,7%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan persepsi negatif dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 24 responden (12,2%), tetapi terdapat 16 responden (8,2%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Menurut penelitian sebelumnya, hasil analisis persepsi dilakukan terhadap persepsi keseriusan dan persepsi manfaat, dimana semua responden memiliki presentase yang tinggi pada persepsi positif (Rusyani, Trisnowati, Soekardi, Soesanto & Agustin, 2021). Hasil uji statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan pencegahan COVID-19 dengan perilaku pencegahan $p = 0.816$ ($p > 0.05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat pencegahan dengan perilaku pencegahan COVID-19 $p = 0,049$. Penelitian lain didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan persepsi masyarakat dengan kepatuhan menjaga protocol Kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 dengan hasil nilai $p = 0,004$ (Nugroho, Utami & Pebriyani, 2021).

Persepsi yang merupakan proses yang menyatu dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Secara teoritis bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang menyeluruh dalam diri individu, oleh karena itu dalam penginderaan akan menghubungkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Sehingga persepsi seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Dimana dalam penelitian ini didapatkan responden yang memiliki persepsi positif 45 responden (23%) yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan dan begitu pula ibu yang memiliki persepsi negatif 24 responden (12,2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Hal tersebut yang merupakan persepsi merupakan proses yang menyatu dalam diri individu terhadap stimulus yang

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

diterimanya, sehingga mempengaruhi proses kepatuhan seseorang.

Kepatuhan dapat diterapkan oleh seseorang yang memiliki persepsi positif, namun adalah faktor lain yang mempengaruhi persepsi seseorang, dimana persepsi positif dapat memiliki kepatuhan yang negatif 15 responden (7,7%). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya, pendidikan dan pekerjaan, yang mempengaruhi persepsi positif tersebut. sehingga enggan menerapkan protokol kesehatan. Sebaliknya terdapat seseorang yang memiliki persepsi negatif namun memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan 16 responden (8,2%). Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi responden seperti lingkungan sosial, minimnya pengetahuan, sehingga responden memiliki pandangan sendiri terhadap penerapan protokol kesehatan.

Hasil analisis hubungan nilai-nilai terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan nilai-nilai positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 41 responden (20,9%) tetapi terdapat 18 responden (9,2%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan nilai-nilai negatif dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 21 responden (10,7%), tetapi terdapat 20 responden (10,2%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,028 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara nilai-nilai dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada keluarga pasien rawat inap di RSUD Batin Mangunang Tanggamus tahun 2021.

Secara teoritis nilai diartikan sebagai kata benda abstrak, dimana nilai dipakai dalam berbagai ungkapan umum, seperti sesuatu yang baik, dapat diartikan sebagai istilah yang dapat diperluas seperti kebenaran, keadilan, kewajiban dan lain-lain. Nilai dapat dipakai untuk hal positif dan negatif, dimana nilai positif berupa suatu nilai yang bermanfaat dan berguna bagi kepentingan manusia, sebaliknya nilai negatif berupa nilai yang tidak bermanfaat dan tidak berguna bagi kepentingan manusia. Dari hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki nilai-nilai positif dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 41 responden (20,9%) begitu sebaliknya nilai-nilai negatif dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 21 responden (10,7%), sehingga sesuai

dengan terori bahwa nilai akan bermanfaat dengan menerapkan protokol kesehatan begitupun sebaliknya nilai negatif akan tidak menerapkan protokol kesehatan sehingga tidak bermanfaat bagi manusia.

Nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi pola perilaku seseorang, dimana menilai suatu positif maka seseorang akan berperilaku yang baik begitupun menilai suatu negatif, maka akan berperilaku negatif, hal ini dinyatakan dalam hasil penelitian ada hubungan antara nilai-nilai dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Namun dalam hal ini terdapat responden dengan nilai-nilai positif memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 18 responden 9,2%, adapun responden yang memiliki nilai-nilai negatif tetapi kepatuhan tinggi sebanyak 20 responden (10,2%) hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung nilai, dimana seseorang menilai suatu hal dengan pengetahuan dan sikap yang baik maka hasil hal positif begitu pun sebaliknya, oleh karena itu masih ditemukannya responden yang memiliki nilai-nilai positif dengan kepatuhan yang rendah.

Hasil analisis hubungan sumber informasi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh responden dengan sumber informasi baik dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 43 responden (21,9%) tetapi terdapat 15 responden (7,7%) yang memiliki kepatuhan rendah. Diperoleh responden dengan sumber informasi kurang dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 24 responden (12,2%) tetapi terdapat 18 responden (9,2%) yang memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,006 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada keluarga pasien rawat inap di RSUD Batin Mangunang Tanggamus tahun 2021.

Menurut hasil penelitian Tetartor dkk (2021), bahwa mayoritas sumber informasi responden menyatakan baik yaitu sebanyak 92,8%. Didapatkan nilai p 0,296 artinya bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan protokol kesehatan Covid-19, sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terkait.

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Sehingga dapat menimbulkan kepatuhan yang tinggi terhadap penerapan protokol kesehatan. Secara teori menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi atau penyuluhan dari orang-orang yang berkompeten seperti bidan, kader dan tenaga kesehatan lainnya, serta media informasi yang ada pada saat ini. Sumber informasi berupa media elektronik seperti televisi, radio, media cetak seperti brosur, leaflet, spanduk, majalah, koran, media sosial seperti youtube, tiktok, twitter dan sebagainya merupakan penyampaian informasi yang mudah didapat oleh seluruh masyarakat. Sehingga dengan sumber informasi yang baik akan menghasilkan kepatuhan yang tinggi begitupun sebaliknya, dinyatakan dalam penelitian didapatkan bahwa sumber informasi baik dan memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 43 responden (21,9%) yang artinya responden yang memiliki pengetahuan dengan banyak sumber informasi yang didapat tentang protokol kesehatan, akan meimbulkan kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan. Begitu pula sebaliknya, responden yang sumber informasi kurang, memiliki kepatuhan rendah sebanyak 24 responden (12,2%).

Namun, terdapat responden yang memiliki sumber informasi positif namun tidak menerapkan kepatuhan atau memiliki kepatuhan rendah yaitu sebanyak 15 responden (7,7%), hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi yang negatif dan dukungan orang terdekat, sehingga menimbulkan kepatuhan yang rendah dan tidak menerapkan protokol kesehatan. Adapun responden yang memiliki sumber informasi yang baik 18 responden (9,2%) yang memiliki kepatuhan tinggi, hal tersebut dimana responden dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti sikap yang baik, pengalaman mengenai covid-19, sehingga responden yang tidak memiliki sumber informasi yang baikpun, akan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Sumber informasi banyak didapatkan dari keterpaparan media, yang pada hakikatnya media adalah alat bantu yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan bahan, materi, atau pesan. Dalam penelitian ini media yang paling berperan dalam menambah informasi yaitu youtube, tiktok dan televisi, yang dimana mudah dijangkau oleh semua kalangan dimana saat ini elektronik menjadi salah satu wadah mendapat dan menyampaikan informasi. Media sosial saat ini sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas, sehingga dapat memberikan dampak bagi orang banyak. Sumber informasi dalam halnya semua baik jika didapatkan hal-hal yang positif, informasi yang diterimapun akan positif, sehingga masyarakat paham atas pentingnya penerapan protokol kesehatan. Disaran melalui promosi kesehatan rumah sakit (PKRS), petugas promkes dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran keluarga kunjungan rawat inap terhadap protokol kesehatan, dengan memanfaatkan pelayanan rawat inap, dibagian pintu masuk rawat inap, dengan memberikan promosi kesehatan pada keluarga saat akan melakukan kunjungan, sehingga keluarga dapat berperilaku patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Sehingga Petugas kesehatan dapat menjadi sumber informasi mengenai protokol kesehatan. Berdasarkan analisis multivariat diketahui bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan variabel dependen yaitu variabel persepsi, yang dilihat pada nilai Beta, nilai variabel persepsi 0,162 sehingga variabel persepsi dinyatakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan, setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan sumber informasi.

Persepsi yang merupakan variabel pengaruh paling besar terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan, karena persepsi seseorang dapat mendorong dirinya dalam keadaan yang baik atau buruk, dalam hal ini seseorang patuh atau tidaknya dapat dipengaruhi terhadap persepsi setiap orang. Persepsi adalah peristiwa menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diana dan Noviekayati

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

(2021) bahwa persepsi risiko COVID-19 berkorelasi positif dengan kepatuhan ($\rho = 0,591$; $p < 0,01$) dengan asumsi, semakin tinggi persepsi terhadap risiko covid-19 maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan protokol kesehatan masyarakat, begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap risiko maka semakin rendah pula tingkat kepatuhannya.

Persepsi juga merupakan proses manusia dalam memahami suatu informasi baik melalui mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan yang disalurkan ke akal dan pikiran manusia agar menjadi suatu pemahaman. Dari segi sumber informasi, untuk menambah pengetahuan yang dapat menimbulkan persepsi positif atau negatif seseorang, dengan sebuah penilaian terhadap sesuatu yaitu protokol kesehatan, dimana persepsi memproses suatu hal tersebut sehingga sangat mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol kesehatan, sehingga persepsi dapat menjadi variabel paling berpengaruh dari pada variabel lainnya.

Adapun faktor eksternal yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat seperti lingkungan sosial, sehingga masyarakat memiliki pandangan tersendiri terhadap penerapan protokol kesehatan. Apabila persepsi tentang suatu hal itu baik, maka akan baik, begitupun sebaliknya. Sehingga persepsi yang positif tentang penerapan protokol kesehatan, harus dimiliki oleh seluruh masyarakat.

Bagitu pula dari faktor karakteristik responden, bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh usia responden yang didapatkan pada hasil penelitian terdapat banyak yang memiliki usia 26-30 tahun, usia tersebut termasuk dalam usia dewasa yang telah dapat menilai positif atau negatif nya suatu hal yang dipandang, dan menghasilkan persepsi pada suatu hal. Adapun Pendidikan responden, diman terdapat sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi (SLTA) sebanyak 33,1%, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan responden dengan pola pikir yang baik, dikarenakan mudahnya menerima informasi yang baik, sehingga dapat dengan mudah menimbulkan persepsi yang positif bagi responden.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh terbesar

terhadap kepatuhan, dibandingkan dengan variabel lainnya dimana proses stimulus yang diterima oleh seseorang melalui ala indra yang merupakan proses sensoris, dapat mempengaruhi individu dalam mendapatkan informasi menambah pengetahuan, sehingga menimbulkan sikap positif/negatif seseorang. Pengalaman tentang covid-19, meningkatkan seseorang untuk memiliki nilai-nilai yang positif, sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam mencari informasi dari sumber informasi. Sehingga persepsi dapat menghasilkan gambaran keunikan yang cukup berbeda disetiap individu dan menghasilkan hal yang berbeda.

Persepsi yang merupakan serangkaian interpretasi hal-hal yang melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Informasi tersebut yang berupa protokol kesehatan yang harus diterapkan dimasyarakat, dapat diproses sesuai pengetahuan dan dinilai dengan budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang terdekat, sehingga memberikan makna terhadap seseorang yang menimbulkan persepsi seseorang dan menimbulkan sebuah kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan.

Hal tersebut bahwa semakin tinggi persepsi positif dalam penerapan protokol kesehatan maka semakin tinggi pengaruh kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi persepsi negatif maka semakin rendah kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Diketahui responden dengan kepatuhan kepatuhan tinggi sebanyak 61 (31,1%), pengetahuan baik sebanyak 120 responden (61,2%), sikap positif sebanyak 106 responden (54,1%), persepsi positif yaitu sebanyak 107 responden (54,7%), nilai-nilai positif yaitu sebanyak 104 responden (53,1%), responden memiliki sumber informasi baik sebanyak 109 responden (55,6). Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, nilai-nilai dan sumber informasi terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada keluarga pasien rawat inap di RSUD Batin Mangunang Tanggamus tahun 2021. Variabel dominan terhadap kepatuhan penerapan

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

protokol kesehatan pada keluarga pasien rawat inap di RSUD Batin Mangunang Tanggamus tahun 2021 yaitu persepsi dengan nilai Beta 0,162.

SARAN

Managemen RSUD Batin Mangunang Tanggamus agar dapat memasang banner informasi protokol kesehatan disetiap sudut ruangan sebagai sumber informasi pengetahuan bagi pengunjung, dan media pengeras suara yang disampaikan pihak rumah sakit, untuk membantu menyadarkan keluarga pasien dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya peningkatan penerapan protokol kesehatan bagi keluarga pasien, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pencegahan penularan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.

Badan Pusat Statistik. (2021). Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. Retrieved January 17, 2021, from Statistic Indonesia website: <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/28/perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19.html>

Diana, Z., & Noviekayati, I. G. A. A. (2021). Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self-Efficacy Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), 105-116.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Infografis Update Situasi Covid-19 Provinsi Lampung. Retrieved January 20, 2021, from <http://dinkes.lampungprov.go.id/infografis-update-situasi-covid-19-provinsi-lampung-13-januari-2021-pukul-10-00>

Giddens, A. (2011). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of structuration, (Konstitusi tentang masyarakat : teori struturasu*

untuk analisa sosial (Vol. 3). Polity Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Dokumen resmi. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI, Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 14 Januari 2021. Retrieved March 1, 2021, from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-14-januari-2021>

Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).

Muhih, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(2).

Nugroho, I. A., Utami, W., & Pebriyani, F. (2021). Hubungan persepsi masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di desa Buniayu Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 297-302.

Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 33–42.

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati. Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

Penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada keluarga yang mengunjungi pasien rawat inap

- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Rusyani, Y. Y., Trisnowati, H., Soekardi, R., Susanto, N., & Agustin, H. (2021, May). Analisis Persepsi Keseriusan dan Manfaat Berperilaku dengan Praktik Pencegahan COVID-19. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati* (Vol. 6, No. 1, pp. 69-78).
- Sari, D. P., & Atiqoh, N.S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Shrestha, R. (2020). Coronavirus disease 2019 (Covid-19): A pediatric perspective. *Journal of the Nepal Medical Association*, 58(227), 525–532. <https://doi.org/10.31729/jnma.4977>
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(2), 124-133.
- Tetartor, R. P., Anjani, I., & Simanjuntak, M. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 114-122.
- WHO. (2020). Regional Director's inaugural address at the Asia Pacific Academic Consortium for Public Health Conference 2020. Retrieved January 13, 2021, from World health organization website: <https://www.who.int/>

Ana Astuti¹, Lolita Sary², Nurul Aryastuti^{2*}

¹Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang Tanggamus

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i3.6869>